



Accepted: Agustus 2021	Revised: November 2021	Published: Desember 2021
----------------------------------	----------------------------------	------------------------------------

Edukasi Pengenalan Fikih Wanita Kepada Remaja di Ponpes At-Taubah Garum Kabupaten Blitar

Ainur Rofiqoh

Achmad Asfi Burhanudin

Institut Agama Islam Faqih Asy'ari (IAIFA) Kediri

Email: ainur@gmail.com

Abstract

This learning education aims to provide additional knowledge about fiqh, especially menstruation to adolescents at the Islamic boarding school at Taubah, Garum sub-district, Blitar City. Sometimes for some girls who have just entered the age of aqil baligh, it is difficult to accept the changes that occur in them. This is due to a lack of knowledge and lack of attention from parents in paying attention to their children.

The purpose of this education is to increase women's knowledge of fiqh, especially those that discuss menstruation. The researcher provides several main topics of discussion, namely, (1) the understanding of menstruation according to language and terms (2) the time of menstruation, starting from the initial age limit for a woman to be declared menstruating at the age of 9 years, (3) the minimum period of menstruation, generally menstruation and the maximum length of menstruation, (4) things that are prohibited while menstruating, (5) obligatory bathing after menstruation and (6) procedures for replacing the prayer after being purified from menstruation.

Keywords: *teenager; fiqh; learning education; menstruation period.*

Abstrak

Edukasi pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang fikih wanita khususnya haid kepada remaja di ponpes At Taubah Garum, Blitar. Terkadang bagi sebagian anak perempuan yang baru menginjak usia aqil baligh, sulit untuk menerima perubahan yang terjadi pada dirinya. Hal tersebut terjadi karena factor kurangnya pengetahuan, dan kurangnya perhatian orang tua dalam memperhatikan anak-anaknya. Tujuan diadakannya pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan

fikih wanita khususnya yang membahas tentang haid,serta menerapkan hukum-hukum yang telah diajarkan dalam materi fikih. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilakukan di ponpes at Taubah kecamatan Garum Kabupaten Blitar. Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah dengan observasi non partisipan, wawancara dan dokumentasi dalam bentuk pengambilan foto saat proses edukasi berlangsung. Peneliti memberikan beberapa pokok pembahasan yaitu, (1) pengertian haid menurut bahasa dan istilah, (2) waktu terjadinya haid mulai dari batas awal usia seorang perempuan dapat dinyatakan haid umur 9 tahun, (3) waktu minimal haid, umumnya haid dan maksimal lama waktu haid, (4) hal-hal yang dilarang ketika perempuan sedang haid, (5) mandi wajib setelah haid dan (6) tata cara mengqodlo shalat setelah suci dari haid.

Kata Kunci: Remaja; Fikih Wanita; edukasi pembelajaran; haid.

Pendahuluan

Hal yang paling utama dalam kehidupan manusia adalah kesehatan. Tetapi yang terjadi di berbagai negara termasuk di Indonesia saat ini adalah munculnya Coronavirus yang merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Coronavirus jenis baru ini, ditemukan pada manusia sejak kejadian luar biasa muncul di Wuhan Cina, pada Desember 2019.

Virus corona merupakan virus yang menyerang saluran pernafasan dan dapat menyebabkan gejala demam tinggi, batuk, flu, sesak nafas serta nyeri tenggorokan. Penyakit ini dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Penyebaran virus ini sangatlah cepat hingga memakan banyak nyawa di berbagai negara termasuk di Indonesia. Tidak ada batasan usia orang-orang dapat terinfeksi oleh coronavirus ini. Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit parah.

Hingga pemerintah mengambil keputusan untuk mempersiapkan rumah sakit daerah sebagai rumah sakit rujukan bagi setiap orang yang terjangkit Covid-19.

Dampak dari maraknya virus corona ini mengakibatkan berbagai kegiatan harus dikerjakan dari rumah, baik sekolah, kuliah, bekerja ataupun aktivitas yang lainnya. Bahkan tempat beribadah pun sebagian telah ditutup demi mengurangi penyebaran virus corona ini. Berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintah, seperti *physical distancing* (jaga jarak), *lock down*, bahkan di beberapa daerah pun telah diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Namun masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi peraturan tersebut hingga akhirnya penyebaran virus ini terus berjalan sangat cepat.

Dengan demikian, dibutuhkan pemahaman yang intensif salah satunya dengan sosialisasi mengenai virus corona serta cara menanggulangnya agar angka penyebaran tidak semakin meningkat. Termasuk pemahaman tentang penyakit ini di lingkungan remaja masjid yang mana mereka merupakan generasi milenial yang harus dengan cepat merespons berbagai masalah yang datang dengan cepat.

Dengan dilaksanakannya sosialisai kepada remaja masjid ini menjadi suatu bentuk upaya pemahaman kepada mereka tentang virus corona ini serta bentuk penanggulangnya, karena remaja masjid sebagai generasi muda yang harus menjadi contoh baik bagi lingkungannya.

Kegiatan ini diharapkan akan memberikan dampak positif bagi remaja masjid, Dengan begitu remaja masjid akan terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungannya serta selalu mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan seperti memakai masker khususnya ketika sakit ataupun ketika bepergian, selalu menjaga jarak ketika berada di tempat umum, serta rajin mencuci tangan ketika selesai bertemu orang dari luar.

Berdasarkan permasalahan dan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa besar pemahaman dan pengetahuan para remaja masjid Baiturrohman Summersari mengenai Covid-19 ini. Maka judul dari penelitian ini adalah “Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturohman Summersari Tentang Covid-19”

Sesuai dengan latar belakang dan pokok permasalahan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Sosialisasi

pemahaman dengan cara penyuluhan kepada remaja masjid Baiturrohman Sumbersari mengenai masalah Covid-19.

Adapun lokasi penelitian terletak di Masjid Baiturrohman, Dusun Sumbersari, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Waktu pelaksanaan program mulai dari perencanaan sampai pada pelaksanaan dan evaluasi yaitu selama satu bulan, yaitu mulai agustus 2020 sampai september 2020.

Kajian Teori

Penguatan Keagamaan

Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Banyak negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi dan universitas, yang mengakibatkan seluruh kegiatan harus dikerjakan dari rumah. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menjadi gusar dengan adanya fakta tersebut. Organisasi Internasional yang bermarkas di New York, AS, itu menangkap bahwa pendidikan menjadi salah satu sektor yang begitu terdampak oleh virus corona. Pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan serta perkantoran dan lainnya. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona. Hal serupa juga sudah dilakukan oleh berbagai negara yang terpapar penyakit covid-19 ini, kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona.

Saat ini di Indonesia, beberapa kampus dan sekolah mulai menerapkan kebijakan kegiatan belajar mengajar dari jarak jauh atau kuliah online. Semua orang lantas mengambil jarak demi memutus rantai penularan Covid-19. Tempat-tempat ibadah kini mulai sepi, agenda-agenda massa dihilangkan, karena SARS-CoV-2 pula istilah '*Work From Home*' (WFH) jadi melejit.

Sejak munculnya virus corona ini, Indonesia menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) sebagai bentuk dalam memutus rantai penularan Covid-19. Setelah dilakukan dalam beberapa bulan, akhirnya Indonesia memberlakukan New Normal dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya New

Normal ini maka kegiatan-kegiatan sudah mulai dilaksanakan lagi, misalnya dengan kegiatan di masjid terkhusus untuk para remaja masjid. Dalam rangka pencegahan di lingkungan masjid, para remaja masjid harus mempunyai pemahaman yang benar mengenai informasi terkait Covid-19.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memberikan sosialisasi penyuluhan kepada remaja Masjid Baiturrohman Summersari, Kencong, Kepung, Kediri.

Manfaat Adanya Penyuluhan

Dengan diadakannya sosialisasi penyuluhan terkait Covid-19 untuk para remaja masjid di lingkungan Masjid Baiturrohman Summersari ini mempunyai pengaruh yang cukup besar untuk setiap pribadi yang mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini mendapat dukungan dari berbagai pihak diantaranya teman satu asramanya, para remaja masjid dan pihak lainnya. Juga didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai saat kegiatan ini berlangsung.

Kegiatan ini sebagai sarana penyampaian informasi mengenai Covid-19 kepada para remaja masjid, supaya mereka mempunyai pemahaman tentang gejala-gejala yang terjadi jika terpapar Covid-19 dan cara pencegahannya.

Dari sini, para remaja masjid akan mengetahui bahwa gejala umum yang terjadi pada orang yang terpapar virus seperti demam tinggi, batuk kering, sakit tenggorokan, dan gangguan pernapasan.

Dari kegiatan ini juga, mereka akan mengetahui bahwa seseorang dapat terinfeksi dengan virus ini jika mereka kontak langsung dengan penderita Covid-19, karena virus ini hanya dapat menyebar melalui tetesan kecil (*droplet*) dari hidung atau mulut pada saat batuk atau bersin. Inilah sebabnya mengapa kita penting untuk menjaga jarak hingga kurang lebih satu meter dari orang yang sakit.

Tidak ada batasan usia orang-orang dapat terinfeksi oleh coronavirus ini. Namun orang yang lebih tua, dan orang-orang dengan kondisi medis yang sudah ada sebelumnya (seperti asma, diabetes, penyakit jantung, atau tekanan darah tinggi) tampaknya lebih rentan untuk menderita sakit parah.

Yang terakhir, dari kegiatan sosialisasi ini mereka akan mengetahui tentang bagaimana cara pencegahannya. Bisa dilakukan dengan memakai masker, selalu mencuci tangan ketika datang dari kegiatan di luar, selalu

jaga jarak ketika mereka berada di tempat umum. Tetapi akan lebih baiknya kita selalu menjaga kebersihan diri masing-masing.

Pembahasan

Implementasi Kegiatan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus diupayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pendampingan kepada remaja Masjid Baiturrohman Dusun Sumbersari, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri yang berupa “Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Sumbersari Tentang Covid-19”.

Penyuluhan ini berupa kegiatan sosialisasi kepada remaja masjid Baiturrohman Sumbersari tentang Covid-19 yang masih ramai dibicarakan saat ini. Sosialisasi ini untuk menjelaskan secara detail kepada remaja masjid tentang coronavirus, gejala-gejala yang terjadi, cara pencegahannya serta bagaimana sikap kita menghadapi fenomena semacam ini.

Kegiatan ini muncul atas inisiatif dari peneliti sendiri, yang mana melihat kurang adanya sosialisasi kepada para remaja masjid sehingga dengan mudahnya mereka keluar masuk lingkungan masjid dan lingkungan pondok tanpa mematuhi protokol kesehatan yang sudah diterapkan di masa pandemi saat ini.

Pada tahap proses perencanaan awal, peneliti dengan pihak yang akan terlibat melakukan diskusi hingga akhirnya mereka menyetujui akan diadakannya sosialisasi penyuluhan tentang Covid-19 untuk para remaja masjid. Hal ini dimaksudkan supaya remaja masjid mengetahui bagaimana cara mereka memosisikan dirinya di tempat umum dan ketika kembali di lingkungan pondok.

Perencanaan kegiatan penyuluhan ini dimulai pada awal Agustus 2020, dengan proses awal pencarian informasi tentang Covid-19 yang dilakukan oleh peneliti sendiri yang mana informasi di dapat dari berbagai sumber terpercaya seperti dari media cetak koran, website Kementerian Kesehatan, Youtube, dan artikel-artikel terpercaya lainnya.

Setelah informasi tentang Covid-19 ini dirasa sudah cukup, kemudian peneliti mengagendakan pelaksanaan sosialisasi ini pada 20 Agustus 2020 atas persetujuan dari remaja masjid sendiri dan pihak lainnya.

Dalam perencanaan ini tidak ada pembentukan panitia, karena tugas KKN ini individu jadi yang membantu terlaksananya kegiatan tersebut hanya dari teman se-asrama dan para remaja masjid lainnya.

Dalam perencanaan juga dibahas tentang estimasi biaya yang dibutuhkan serta sumber daya manusia yang akan mengikuti sosialisasi ini. Semua biaya nantinya ditanggung sepenuhnya oleh peneliti yang merupakan ketua panitia sekaligus yang mempunyai ide dari kegiatan ini.

Pada saat pelaksanaan sosialisasi penyuluhan tentang Covid-19, kegiatan ini berlangsung sangat meriah dan pesertanya begitu antusias. Acara di ikuti oleh sekitar 25 remaja masjid Baiturrohman Summersari.

Kegiatan sosialisasi ini berlangsung mulai pukul 22.00, dengan persiapan yang sudah sangat matang sebelumnya, dimana sebelum kegiatan dimulai, peneliti sudah memberitahu kepada para remaja masjid bahwa akan ada pelaksanaan sosialisasi penyuluhan tentang Covid-19. Jadi peneliti juga sudah menyiapkan tempat serta kelengkapannya dengan baik. Peneliti tidak melakukan sosialisasi terlalu lama karena yang dihadapi itu anak muda jadi yang terpenting para remaja masjid tersebut faham inti dari penyampaian ini.

Awal ketika kegiatan sosialisasi ini dimulai, peneliti mengawalinya dengan membagikan selebaran kertas yang berisi materi yang akan disampaikan oleh peneliti, kemudian peneliti mulai menjelaskan seluruh informasi mengenai Covid-19 yang ada di lampiran tersebut.

Dimulai dari penjelasan tentang virus corona bahwa virus ini pertama kali muncul dan menyebar ke manusia berasal dari Kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia, biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Sindrom Pernafasan Akut Berat/ Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS).

Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular ke manusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui.

Penyubarannya sangat tidak terkendali karena belum ditemukannya obat penawar yang spesifik untuk virus ini, sehingga lebih dari 200 Negara melaporkan adanya kasus terpapar virus corona tersebut. Karena penularan yang sangat cepat hingga Organisasi Kesehatan Dunia WHO menetapkan pandemi virus Corona atau Covid-19 pada (11/3/2020). Pandemi atau *epidemi global* mengindikasikan infeksi Covid-19 yang sangat cepat hingga hampir tak ada negara atau wilayah di dunia yang absen dari virus Corona. WHO menyatakan saat ini Eropa telah menjadi pusat pandemi virus Corona secara global. Eropa memiliki lebih banyak kasus dan kematian akibat Covid-19 dibanding China. Jumlah total kasus virus Corona menurut WHO, kini lebih dari 136 ribu di sedikitnya 123 negara dan wilayah. Dari jumlah tersebut, nyaris 81 ribu kasus ada di wilayah China daratan. Sedangkan Italia, yang merupakan negara Eropa yang terdampak virus Corona terparah, kini tercatat memiliki lebih dari 15 ribu kasus.

Virus ini diperkirakan berasal dari hewan seperti kelelawar dan unta. Virus Covid-19 dapat menular dari hewan ke manusia, serta dari manusia ke manusia. Seseorang dapat tertular Covid-19 melalui berbagai cara, yaitu:

1. Tidak sengaja menghirup percikan ludah dari bersin atau batuk penderita Covid-19
2. Memegang mulut atau hidung tanpa mencuci tangan terlebih dulu setelah menyentuh benda yang terkena cipratan air liur penderita Covid-19
3. Kontak jarak dekat dengan penderita Covid-19, misalnya bersentuhan atau berjabat tangan

Kemudian, peneliti menjelaskan tentang gejala-gejala yang terjadi pada orang yang terpapar Covid-19 seperti demam tinggi yang lebih dari 38 derajat celcius, batuk, sakit tenggorokan dan sesak nafas. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tentang cara pencegahan terhadap virus corona ini seperti :

1. Menjaga kesehatan dan kebugaran agar stamina tubuh tetap prima dan sistem imunitas atau kekebalan tubuh meningkat. Selalu mencuci tangan secara teratur menggunakan air dan sabun atau handrub berbasis alkohol. Sekitar 98% penyebaran penyakit bersumber dari tangan. Oleh Karena itu, menjaga kebersihan tangan adalah hal yang sangat penting.

2. Ketika batuk dan bersin, tutup hidung dan mulut Anda dengan tissue atau lengan atas bagian dalam (bukan dengan telapak tangan).
3. Hindari menyentuh mata, hidung dan mulut (segitiga wajah).
4. Gunakan masker penutup mulut dan hidung ketika Anda sakit atau saat berada di tempat umum.
5. Buang tissue dan masker yang sudah digunakan ke tempat sampah dengan benar, lalu cucilah tangan Anda.
6. Hindari kontak dengan orang lain atau bepergian ke tempat umum atau ke wilayah yang dinyatakan sebagai wilayah zona merah.
7. Menunda perjalanan ke daerah atau negara dimana virus ini ditemukan.
8. Hindari bepergian ke luar rumah saat Anda merasa kurang sehat, terutama jika Anda merasa demam, batuk, dan sulit bernapas.
9. Selalu pantau perkembangan penyakit Covid-19 dari sumber resmi dan akurat.

Peneliti hanya membutuhkan waktu sekitar 15 menit dalam penyampaian materi sosialisasi ini. Para remaja masjid yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini sangat antusias dalam menyimak dan mendengarkannya.

Disini, peneliti juga membuka sesi tanya jawab yang disambut antusias oleh para remaja masjid yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini, dalam sesi tanya jawab ini, peneliti membutuhkan waktu lebih dari 30 menit, karena begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan. Lalu, peneliti akan menyimpulkan 2 dari banyak pertanyaan yang diajukan oleh para *audiens*, diantaranya :

1. Pertanyaan pertama, disampaikan oleh saudara Rof'an yang isi pertanyaannya yaitu bagaimana orang yang sudah terkonfirmasi terpapar Covid-19 agar tidak menulari orang lain disekitarnya?
Jawaban : Jika sudah dinyatakan terpapar virus corona dengan hasil tes swab dari dokter, sebisa mungkin harus melakukan isolasi di rumah sakit ataupun isolasi mandiri di rumah dengan tetap menjaga kesehatan dan daya imunitas tubuh.
2. Pertanyaan kedua, disampaikan oleh saudara Fathir yang isi pertanyaannya yaitu Bagaimana jika kita terpaksa harus membeli suatu barang ke pasar atau tempat umum lainnya, jika daerah kita dinyatakan oleh pemerintah sebagai daerah zona merah Covid-19?

Jawaban : Di era modern seperti sekarang ini, semua hal bisa dilakukan dengan online sama seperti pembelian barang atau kebutuhan rumah lainnya, jadi kita bisa memesannya melalui *Onlineshop*. Tetapi, kadang ada barang yang mengharuskan kita untuk membelinya ke tempat umum seperti pasar, kita bisa pergi untuk membelinya tetapi dengan syarat harus tetap mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti wajib memakai masker, *physical distancing* ketika ditempat umum, dan selalu mencuci tangan.

Selama kegiatan sosialisai berlangsung, peneliti juga mempraktekkan bagaimana penggunaan masker yang benar, cara mencuci tangan yang benar dengan *handsanitizer*, dan caranya *physical distancing* ketika di tempat umum serta sikap yang harus kita lakukan ketika sedang bersin yaitu dengan menutup mulut menggunakan siku bagian atas atau ketika sedang membawa tissue harus menutupnya dengan tissue lalu membuangnya ditempat sampah.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti juga memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan sosialisasi ini dengan bantuan dari teman-teman se-asramanya. Kemudian, peneliti menutup kegiatan ini dengan pembacaan sholawat bersama dan makan bersama untuk menambah keakraban sesama remaja masjid serta rasa saling menghargai.

Setelah kegiatan sosialisasi ini selesai, peneliti mengumpulkan yang bagian dokumentasi serta teman lainnya yang membantu terlaksananya kegiatan ini untuk melaksanakan evaluasi dari kegiatan tersebut.

Dampak Perubahan

Dampak perubahan atas adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa “Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Summersari Tentang Covid-19 Tahun 2020”. Yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020, sangat terasa di lingkungan masjid Baiturrohman yang ada di Dusun Summersari, Desa Kencong, Kecamatan Kepung, Kabupaten Kediri.

Dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut : Pertama, setelah adanya sosialisasi ini para remaja masjid akan lebih mengetahui tentang informasi seputar Covid-19 serta pencegahannya. Kedua, para remaja

masjid akan mengetahui bagaimana penerapan protokol kesehatan di lingkungan masjid maupun lingkungan pondok pada masa pandemi seperti sekarang ini, misalnya dengan selalu mencuci tangan sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan, selalu menggunakan masker ketika mereka ke pasar atau kemanapun, selalu jaga jarak ketika mereka berada di tempat umum, serta selalu menjaga kebersihan lingkungan masjid maupun lingkungan pondok pesantren.

Ketiga, sebelum adanya kegiatan sosialisasi ini, para remaja masjid masih kurang adanya kesadaran diri dalam penerapan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah karena memang sosialisasi yang dikhususkan untuk remaja masjid itu sendiri masih sangat kurang. Namun, setelah adanya kegiatan sosialisasi ini, para remaja masjid semakin sadar untuk menjaga kesehatan diri maupun lingkungannya. Keempat, sebelum adanya kegiatan sosialisasi ini para remaja masjid juga semanya sendiri dalam keluar masuk masjid maupun pesantren dengan hanya menerapkan cuci tangan saja, padahal kewajiban menerapkan protokol kesehatan lainnya juga masih sangat diperlukan. Dan, setelah adanya kegiatan sosialisasi ini, para remaja masjid semakin faham dalam penerapan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19, jadi tidak hanya dengan mencuci tangan saja.

Dukungan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Masjid Baiturrohman Sumber Sari, peneliti mendapat dukungan positif dari masyarakat di lingkungan masjid Baiturrohman Sumber Sari. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Sumber Sari Tentang Covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di Masjid Baiturrohman Sumber Sari, Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, sebagai berikut : Pertama, Para remaja masjid sangat mendukung dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini. Karena dirasa kegiatan ini sangat membantu menambah pengetahuan agar para remaja masjid dapat menjaga dirinya dan orang disekitarnya dari masalah virus corona ini.

Peneliti telah berhasil mendapat dukungan dari para remaja masjid dan masyarakat di lingkungan masjid tersebut. Sehingga nantinya kegiatan akan berlangsung dengan baik dan sukses.

Komunikasi Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat di Lingkungan Masjid Baiturrohman Summersari, peneliti menjaga komunikasi yang baik dengan masyarakat. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Summersari Tentang Covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di Masjid Baiturrohman Summersari, Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri, sebagai berikut : Pertama, komunikasi dengan remaja masjid dan teman se-asrama yang membantu terlaksananya kegiatan ini.

Peneliti telah berhasil mengkomunikasikan perencanaan dan pelaksanaan Program Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Summersari Tentang Covid-19 dengan remaja masjid Baiturrohman Summersari sehingga acara berlangsung dengan baik dan sukses. Misalnya saat terjadi pembahasan hari pelaksanaan ataupun teknis penyampaiannya. Hal itu dikarenakan peneliti berusaha mengkomunikasikan usulan dengan sopan santun serta sesuai dengan kebutuhan program.

Kerjasama Dengan Masyarakat

Untuk pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat peneliti menjalin kerja sama yang baik dengan masyarakat dilingkungan masjid Baiturrohman Summersari. Contoh nyata adalah saat pelaksanaan Program Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Summersari tentang Covid-19 yang dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2020 di lingkungan Masjid Baiturrohman Dusun Summersari, Desa Kencong Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri sebagai berikut: Pertama, kerjasama dengan para remaja masjid Baiturrohman Summersari, peneliti telah bekerja sama untuk mensukseskan pelaksanaan Program Penyuluhan Bagi Remaja Masjid Baiturrohman Summersari Tentang Covid-19 dengan remaja masjid tersebut sehingga acara berlangsung dengan baik.

Misalnya dalam persiapan tiga hari sebelumnya, peneliti sudah mencari berbagai informasi tentang Covid-19 dari berbagai sumber terpercaya yang akan disampaikan kepada para remaja masjid. Selain itu juga, peneliti dan para remaja masjid bekerja sama membersihkan tempat dan menyediakan sound untuk kegiatan sosialisasi nantinya.

Penutup

Kegiatan sosialisasi penyuluhan tentang Covid-19 ini dipandang cukup berhasil menyadarkan para remaja masjid Baiturrohman Summersari tentang kondisi lingkungan yang ada saat ini. Dalam sosialisai ini dimunculkan kerjasama dan komunikasi yang baik antara peneliti dengan remaja masjid serta adanya peran serta remaja masjid Baiturrohman Summersari yang secara aktif mensukseskan kegiatan sosialisai ini. Antusiasme para remaja masjid dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan menunjukkan kesuksesan kegiatan ini. Kesuksesan kegiatan ini juga dapat dijadikan sebuah model pelaksanaan penyuluhan mengenai Covid-19 dimasa pandemi ini di tempat lain, supaya masyarakat semakin sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri dan lingkungannya.

Daftar Pustaka

Afandi, Agus dkk. *Modul Participatory Action Research (PAR)* (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) 2013

Neong Muhadjir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 2000.

<https://stoppneumonia.id/informasi-tentang-virus-corona-novel-coronavirus/>

<http://www.feb.unpad.ac.id/dokumen/files/LAPORAN-KKN-DESA-CIPACING-edit1.pdf>

<http://digilib.uinsby.ac.id/13063/6/Bab%203.pdf>

Copyright © 2021 *JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa: Vol. 2, No.3, Desember 2021*, e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>